

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan ragam dan corak budaya serta etnik dan agamanya. Semua ini merupakan aset terbesar budaya nasional yang harus dipertahankan di tengah-tengah kemajuan zaman yang semakin modern. Budaya merupakan ciri khas dan identitas suatu bangsa, apabila terjadi guncangan budaya maka akan menimbulkan ketimpangan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Maluku adalah salah satu Propinsi yang berada di kawasan Timur dan memiliki keanekaragaman kultur seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Salah satu budaya yang memiliki ciri khas tersendiri adalah *adat Larvul Ngabal* yang ada di Wilayah Kapupaten Maluku Tenggara khususnya pada kehidupan masyarakat Kei dengan nilai-nilai adat yang sangat kuat mengatur tatanan kehidupan masyarakat tersebut.

Kemajuan zaman dan perkembangan IPTEK yang sangat pesat merupakan suatu ancaman terbesar dalam kehidupan sosial masyarakat terutama di kalangan anak usia sekolah. Hal ini lebih dipertegas dengan terjadinya konflik sosial yang melanda Maluku secara keseluruhan tahun 1999 sampai dengan 2004, yang mengakibatkan menurunnya jiwa Nasionalisme dan merosotnya jiwa sosial generasi muda.

Berkurangnya pemahaman budaya lokal Maluku yang terus-menerus membutuhkan pelestarian melalui penggalian kembali budaya Maluku dan ditempatkan sesuai tatarannya berdasarkan upaya pembaruan pemahaman terhadap struktur budaya Maluku, pemahaman tiap bagiannya, cara mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata, keseluruhannya menuntut adanya suatu sistem pendidikan yang diaktualisasikan melalui pendidikan formal.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian pendidikan sebagai suatu sarana untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai budaya berperan sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang dititik beratkan pada peran sekolah sebagai wadah berlansungnya kegiatan pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat.

Sebagaimana pendapat Ali (1992:44) mengatakan bahwa Fungsi pendidikan di sekolah dapat digolongkan meliputi tiga hal penting yaitu :

1. Pendidikan di sekolah berfungsi memelihara dan menyampaikan warisan budaya bagi peserta didik.
2. Pendidikan di sekolah berfungsi mentransformasi budaya.
3. Pendidikan di sekolah berfungsi mengembangkan individu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, selain memberi keuntungan berlipat, namun di sisi lain juga dapat membawa pengaruh negatif bagi tatanan kehidupan masyarakat terutama generasi muda. Pernyataan ini dibuktikan dengan banyaknya berita baik melalui media cetak maupun elektronik seperti kekerasan yang dilakukan anak-anak usia sekolah, lunturnya kesopanan anak pada orang tua, *free sex* dan kasus aborsi pada remaja yang terang-terangan diekspose media tanpa ada perasaan bersalah. Untuk itu pendidikan formal seharusnya dapat memberikan kontribusi untuk menangkal kemerosotan ini melalui pendidikan nilai yang akan mampu memberikan penguatan, ketahanan, dan jati diri kepada peserta didik.

Lasmawan, (2001:30) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai-nilai peserta didik sebagai individu, sosial dan budaya. Mengacu pada berkembangnya pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa secara langsung mengalami sendiri apa yang dipelajari dan bukan mengetahuinya, untuk itu salah satu model belajar yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kontekstual.

Pendidikan IPS mengamanatkan agar pembelajarannya menggunakan masyarakat sebagai tempat, media atau laboratoriumnya. Dengan menggunakan masyarakat sebagai laboratoriumnya, maka pendidikan IPS akan mampu menghadirkan materi pembelajaran dengan keadaan yang sesungguhnya pada lingkungan atau masyarakat.

Tujuan Pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan bersikap dan berkarakter sebagai warga Negara yang baik, memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagai sarana yang memberik kemudahan pada siswa agar dapat tumbuh dewasa dan berhasil dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi maka penelitian ini, dimaksudkan untuk menggali nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS, karena dianggap nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* harus ditanamkan sejak dini kepada anak usia sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter sosial dalam diri siswa. Nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS memiliki tujuan untuk membentuk karakter sosial siswa dalam mencintai dan memaknai arti budaya itu sendiri, yang tujuan akhirnya bukan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki sifat etnosentris atau kesukuan, namun sebaliknya dapat menumbuhkan rasa nasionalisme untuk mengatasi tantangan dunia global yang multikultur.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam untuk menggali tentang “NILAI-NILAI ADAT *LARVUL NGABAL* SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM IPS”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* apa saja yang relevan dengan pembelajaran IPS ?
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa saja yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai adat tersebut ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kemungkinan penerapan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS ?
4. Bagaimana respon guru, siswa dan kepala sekolah terhadap kemungkinan kendala yang ditemui dalam pembelajaran kontekstual dalam IPS berbasis nilai adat *Larvul Ngabal* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* apa saja yang relevan dengan pembelajaran IPS.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa saja yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai adat tersebut.
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kemungkinan penerapan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS.
4. Bagaimana respon guru, siswa dan kepala sekolah terhadap kemungkinan kendala yang

ditemui dalam pembelajaran kontekstual dalam IPS berbasis nilai adat *Larvul Ngabal*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Maluku Tenggara.
- b. Menjadi sumber pembelajaran IPS untuk membentuk karakter sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS dengan konteks budaya lokal sebagai sumber pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi Pemerintah Daerah setempat dan pihak terkait untuk mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal yang kontekstual pada budaya daerah setempat.
- b. Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih luas tentang adat *Larvul Ngabal* khususnya dalam pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.

E. Kerangka Berpikir

Adat *Larvul Ngabal* yang berlaku di kehidupan masyarakat Kei Maluku Tenggara merupakan adat yang berlaku di daerah tersebut. Sebagai budaya

lokalmakanilai-nilai yang terkandungdalam adat tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS yang diakomodasikan melalui kearifan lokal serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menggambarkan keadaan nyata dari daerah tersebut.

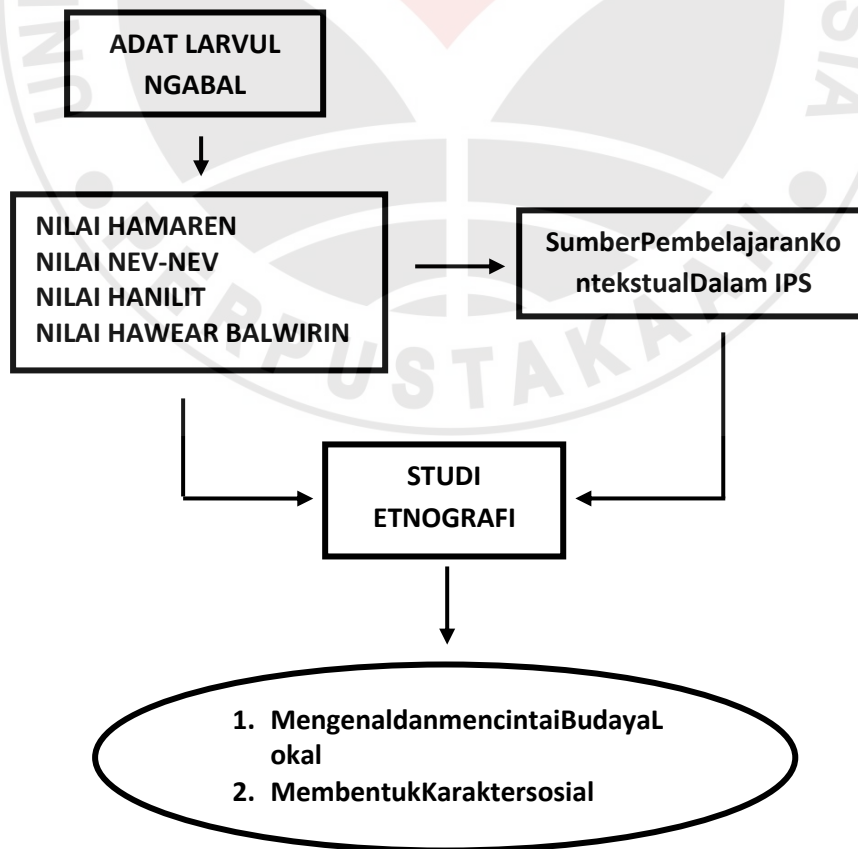
Nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*dapat dijadikan sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS, karena adat tersebut berhubungan langsung dengan kondisi aktual masyarakat dalam hal ini siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu, Muslich, (2009:41) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materipembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuathubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalamkehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pandang para ahli tentang hakikat dan prinsip pembelajaran kontekstual maka Komalasari (2008) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulation*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assesment*).

Sebagai landasan berpikir yang sederhana, adat *Larvul Ngabal*dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS karena nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*merupakan sumber tatanan kehidupan masyarakat Kei dan apabila diaplikasikan di sekolah maka memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mendidik siswa mengenal dan mencintai budaya dalam konteks kehidupan nyata dan

selebihnya dapat membentuk karakter sosial siswa didalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara umum.

Akibat dari kemajuan IPTEK maka lambat laun nilai-nilai tersebut mulai memudar bahkan cenderung hilang dalam kehidupan terutama dalam kehidupan generasi muda (anak usia sekolah), untuk itu penelitian ini dimaksudkan untuk menggali kembali nilai-nilai adat masyarakat setempat yang dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran untuk membentuk karakter sosial peserta didik. Suatu kontribusi nyata dapat dilahirkan dengan merumuskan materi pembelajaran di kelas yang dikembangkan untuk menjawab semua tujuan yang diharapkan. Untuk itu alur kerangka berpikir tersebut secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Berpikir



Franklin W Ubra, 2013

Nilai Adat Larvul Ngabal Sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual Dalam IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu